

**KERJASAMA DAN JARINGAN PERPUSTAKAAN  
ANTARA INDONESIA-MALAYSIA  
INDONESIA-MALAYSIA LIBRARY COOPERATION AND NETWORKING**

**Oleh:**

**Dyah Puspitasari , Endang Fitriyah Mannan , Nove E. Variant Anna  
Fakultas Vokasi  
Prodi D3 Teknisi Perpustakaan  
Universitas Airlangga**

dyahpuspitasari2012@yahoo.com  
endang\_fitriyah@yahoo.com  
nove\_hartanto@yahoo.co.uk

**ABSTRACT**

*In the freedom of information age, the openness and easiness of information access is important. The provision of data and information has become crucial for many people. The diversity of the information needs drive many information provider institutions work hard to fulfill those needs. However, neither institution can provide complex information needs or information sources perfectly. Thus, those information institutions should have a good solution in order to provide information for all users with different requirement. One of the actions is by building network or cooperation between information provider institutions. The research objective are, first to investigate the Indonesia – Malaysia digital library networks; secondly, to find out the drivers and obstacles of the networks. The research method is by web observation and literature study. The research output is a recommendation for the improvement of the Indonesia - Malaysia digital library networks and cooperation.*

*Keywords: library cooperation, library networking, Indonesia-Malaysia library*

**ABSTRAK**

*Dalam era keterbukaan saat ini, penyajian data dan informasi sangat diperlukan untuk memberikan akses informasi seluas-luasnya kepada masyarakat. Keberagaman kebutuhan informasi, keterbatasan sumber daya informasi dan perubahan perilaku pengguna informasi menjadikan tidak satupun lembaga informasi yang dapat memenuhi semua kebutuhan penggunanya tersebut. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan dan*

*memberikan layanan yang optimal kepada pengguna maka diperlukan adanya kerjasama dan jaringan antar lembaga informasi. Salah satu lembaga informasi adalah perpustakaan yang akan di jadikan objek dalam makalah ini. Sosialisasi dan pertukaran informasi dilakukan berbagai lembaga baik di dalam maupun di luar negeri. Seperti yang telah dilakukan oleh Kementrian Ristek Republik Indonesia dengan Ministry of Science, Technology and Innovation (MOSTI) Malaysia. Makalah ini akan membahas tentang jaringan informasi dan kerjasama perpustakaan digital antara Indonesia dan Malaysia, bentuk bentuk kerjasama yang ada dan faktor penunjang serta penghambat kerjasama tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi pustaka baik tercetak maupun online. Hasil dari makalah ini adalah meyediakan data dan informasi tentang jaringan informasi dan kerjasama perpustakaan antara Indonesia dan Malaysia yang dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi baik untuk perpustakaan di Indonesia maupun di Malaysia dalam hal kerjasama.*

*Kata kunci: kerjasama perpustakaan, jaringan perpustakaan, Perpustakaan Indonesia-Malaysia*

## A. Pendahuluan

Indonesia dan Malaysia adalah dua negara yang serumpun yaitu melayu. Ada beberapa unsur kemiripan dalam kebudayaan antar dua negara. Indonesia Malaysia juga saling bekerjasama dalam berbagai bidang seperti ekonomi, kebudayaan, teknologi dan lain sebagainya. Dengan adanya unsur serumpun tersebut tidak menutup kemungkinan banyak informasi yang bisa di kelola dan di pakai bersama. Perpustakaan sebagai pusat informasi tentu membutuhkan banyak koleksi informasi untuk memenuhi kebutuhan penggunanya baik itu perpustakaan di Indonesia atau Malaysia. pengguna memiliki kebutuhan yang beragam dan mereka menginginkan kebutuhan tersebut terpenuhi sewaktu mereka berada di pusat informasi dalam hal ini adalah perpustakaan. Untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan tidaklah semudah kita membalikkan telapak tangan hal ini di sebabkan karena semakin kompleksnya kebutuhan pengguna itu sendiri, sealin itu juga semakin kompleksnya informasi yang disediakan baik oleh

penerbit, pemerintah atau melalui jaringan internet.

Di Indonesia dan Malaysia setiap tahunnya terbit sekitar 5000 judul, namun hendaknya diingat bahwa penduduk Indonesia hampir 10 kali lipat penduduk Malaysia. Itu berarti bahwa secara umum produktivitas buku di Malaysia jauh lebih tinggi daripada Indonesia. Tidak semua terbitan-terbitan tersebut dapat dibeli oleh perpustakaan hal ini karena adanya keterbatasan dana. Sehingga perlu adanya kerjasama antara perpustakaan. Ada suatu istilah yaitu bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh. Slogan tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan bahwa dengan adanya kerjasama maka kita akan semakin kuat. Hal ini juga berlaku untuk perpustakaan bahwa dengan menjalin kerjasama dan jaringan perpustakaan maka diharapkan perpustakaan dapat meningkatkan layanan terhadap penggunanya karena sebesar apapun perpustakaan belum tentu dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Paper ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kerjasama dan jaringan perpustakaan Indonesia-malaysia dan juga hasil-

hasil yang telah di capai dari kerjasama dan jaringan perpustakaan tersebut. Data-data untuk penelitian ini di dapatkan dari hasil studi pustaka melalui berbagai sumber terutama dengan menggunakan sumber informasi online termasuk melalui data dari e-mail dan juga mailing-list.

### **B.Pengertian Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan**

Pengertian kerjasama adalah dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu atau bersinergi yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu. Konsep sinergi disini maksudnya adalah kegiatan bersama mau melakukan untuk kerja atau kinerja yang lebih besar dibandingkan dengan kegiatan masing-masing (Sulistyo-Basuki, 1992). Berdasarkan hal tersebut maka kerjasama antar perpustakaan adalah kerjasama yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih dengan kesepakatan tertentu.

Ada berbagai macam definisi jaringan namun di perpustakaan istilah jaringan mengacu pada perangkat keras, perangkat lunak, proyek, badan,

dan system komunikasi (sulistyobasuki,1992). Perangkat keras ini maksudnya adalah pada bentuk fisik seperti peralatan yang digunakan di perpustakaan sedangkan perangkat lunak adalah program, instruksi atau rencana yang akan dilaksanakan. Masih menurut Sulistyobasuki (1992) Jaringan perpustakaan adalah sebuah kumpulan perpustakaan yang melayani sejumlah badan, instansi atau lembaga atau melayani berbagai instansi yang berada di bawah yurisdiksi tertentu dan memberikan sejumlah jasa sesuai dengan rencana terpadu untuk mencapai tujuan bersama. Dan dalam kajian ini jaringan perpustakaan lebih merujuk pada sebuah organisasi formal yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi.

### **Faktor Pendorong Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan**

Alasan dilakukannya kerjasama perpustakaan antara lain : (1) Meningkatkan jumlah buku yang diterbitkan setiap tahun, (2) Semakin banyaknya jenis media, (3) Kebutuhan pemakai yang semakin kompleks, (4)

Tuntutan masyarakat untuk mendapatkan informasi dimanapun dan kapanpun, (5) Semakin berkembangnya *Information Communication Technology (ICT)*, dan (6) Untuk penghematan sumber dana perpustakaan. Sedangkan menurut Saleh (2003) ada beberapa faktor yang mendorong perpustakaan untuk saling bekerjasama yaitu (1) Adanya peningkatan luar biasa dalam ilmu pengetahuan dan membawa pengaruh semakin banyak buku yang ditulis tentang pengetahuan tersebut; (2) Meluasnya kegiatan pendidikan, mendorong semakin banyaknya dan semakin beraneka ragamnya permintaan pemakai yang dari hari ke hari semakin banyak memerlukan informasi; (3) Kemajuan dalam bidang teknologi dengan berbagai dampaknya terhadap industri dan perdagangan serta perlunya pimpinan serta karyawan mengembangkan ketrampilan dan teknik baru; (4) Berkembangnya kesempatan dan peluang bagi kerjasama internasional dan lalu lintas internasional; (5) Berkembangnya teknologi informasi, terutama dalam bidang komputer dan telekomunikasi, (6) Tuntutan

masyarakat untuk memperoleh layanan informasi yang sama; (7) Kerjasama memungkinkan penghematan fasilitas, biaya, SDM dan waktu.

### **C. Hasil dan Manfaat Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan**

Ada beberapa hasil dan manfaat yang diperoleh dengan dari kerjasama dan jaringan perpustakaan (Woodsworth, 1991) dengan menggunakan bantuan teknologi informasi walaupun tidak menutup kemungkinan beberapa hasil tersebut dapat diperoleh tanpa menggunakan teknologi informasi seperti (1) Terbentuknya sebuah catalog induk yang merupakan catalog bersama antar perpustakaan yang saling bekerjasama. Atau bisa juga saling berbagi catalog yang dimiliki. Hal ini semakin mudah dilakukan dengan adanya teknologi informasi; (2) Manajemen koleksi, dengan pengertian bahwa dalam kerjasama tersebut perpustakaan bisa membuat kesepakatan untuk saling berbagi pemenuhan kebutuhan informasi tertentu sehingga tidak terjadi duplikasi koleksi; (3) Manajemen

preservasi koleksi yang mereka miliki; (4) Saling berbagi sumber daya yang dimiliki seperti koleksi perpustakaan, ruangan dan juga tenaga perpustakaan. Anggota jaringan perpustakaan dapat meminjam koleksi di perpustakaan manapun yang tergabung dalam jaringan tersebut dengan ketentuan yang sudah diatur; (5) Layanan referensi dan referral, yaitu layanan jasa bantuan pencarian informasi dengan subjek-subjek tertentu yang dilakukan oleh para *subject guide* di perpustakaan masing-masing; (6) Selain itu juga ada pelatihan staf perpustakaan dan juga pengembangan kemampuan dengan cara magang di perpustakaan lainnya.

Dalam melakukan kerjasama tidak semuanya dapat berjalan mulus tanpa ada kendala. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh perpustakaan dalam menjalankan kerjasama dan jaringan perpustakaan seperti : perlunya biaya tinggi dengan hasil yang minimal, tidak adanya pengurangan terhadap biaya yang harus mereka keluarkan setelah melakukan kerjasama atau bahkan mereka mengeluarkan biaya lebih

banyak lagi setelah melakukan kerjasama, layanan yang diberikan tidak terlalu memuaskan, berkurangnya otonomi perpustakaan tersebut, adanya konflik kebijakan diantara perpustakaan dan kurangnya pendanaan dari luar.

### **Gambaran Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan Indonesia Malaysia**

The International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA).

IFLA adalah badan internasional terkemuka yang mewakili kepentingan layanan perpustakaan dan informasi bagi penggunaannya. Didirikan di Edinburgh, Skotlandia, pada tahun 1927 pada sebuah konferensi internasional. Anggota IFLA sekarang sekitar 1600 anggota di sekitar 150 negara di seluruh dunia termasuk Indonesia dan Malaysia. Sejak tahun 1971, kantor pusat IFLA di Perpustakaan Royal, perpustakaan nasional Belanda, Den Haag.

IFLA mengadakan konferensi satu kali setahun pada bulan Agustus atau awal September di kota yang

berbeda. Lebih dari tiga ribu delegasi bertemu untuk bertukar pengalaman, melihat produk terbaru dari industri informasi, melakukan bisnis informasi dan mengetahui budaya negara tuan rumah. (<http://www.ifla.org/>)

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)

Indonesia dan Malaysia tergabung dalam sebuah wadah organisasi yaitu Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) yang merupakan sebuah organisasi geo-politik dan ekonomi dari negara-negara di kawasan Asia Tenggara, didirikan di Bangkok pada tanggal 8 Agustus 1967 melalui Deklarasi Bangkok oleh Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Baru pada tahun 1984 Brunei Darussalam ikut bergabung yang kemudian diikuti oleh Vietnam tahun 1995, Laos dan Myanmar pada tahun 1997 dan Kamboja tahun 1998.

Salah satu bentuk kerjasama di ASEAN adalah dalam bidang kebudayaan dan Informasi, *cooperation in culture and information* (COCI), salah satu kegiatannya adalah

*Exchange of ASEAN Librarians* yang mulai diimplementasikan pada tahun 1988 di Malaysia dengan maksud untuk mengenalkan pustakawan-pustakawan pada pengelolaan perpustakaan daerah perkotaan dan pedesaan di negara-negara anggota ASEAN. Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya *Exchange of ASEAN Librarians* adalah untuk memperkuat kerjasama anggota perpustakaan antar negara ASEAN. Kegiatan ini diselenggarakan dalam bentuk seminar, diskusi panel, kunjungan ke perpustakaan dan kegiatan sosial budaya.

<http://www.aseansec.org/9640.htm>

The Congress of Southeast Asian Librarians (CONSAL).

CONSAL didirikan di Singapura pada tahun 1970 sebagai salah satu bentuk rasa identitas Asia Tenggara, dan juga didorong oleh pembentukan Asosiasi Bangsa Bangsa Asia Tenggara (ASEAN). Inisiatif pembentukan Consal dilakukan oleh Asosiasi Perpustakaan Singapura dan Malaysia. anggota dari consal adalah perpustakaan, asosiasi perpustakaan dan asosiasi pustakawan negara

Brunei, Cambodia, Indonesia, Lao, Malaysia, Myanmar, Philippines, Singapore, Thailand dan Vietnam.

CONSAL mengadakan konferensi setiap tiga tahun di setiap negara anggota secara bergiliran. Kerjasama yang dilakukan antara lain di bidang kegiatan kepustakawanan, perpustakaan, dokumentasi dan yang terkait. Konferensi terakhir yang dilakukan adalah pada bulan Mei 2012 yang diselenggarakan di Bali Indonesia dengan tema “*National Heritage: Preservation and Dissemination*”.  
<http://www.consal.org/>

### **k@borneo**

k@borneo dibentuk tahun 2002 portal k@borneo merupakan bentuk kerjasama perpustakaan se-Borneo (Pulau Kalimantan) antara negara Malaysia, Indonesia dan Brunei Darussalam dengan tujuan mengidentifikasi, memperoleh, memelihara, dan mendistribusikan berbagai sumber-sumber informasi, serta melakukan digitalisasi secara selektif bahan-bahan yang berkaitan

dengan budaya Borneo (Kalimantan) yang selama ini masih dilakukan secara parsial oleh masing-masing negara atau lembaga. Sehingga dengan adanya portal k@Borneo maka ada sebuah wadah sebagai sumber informasi handal tentang borneo/Kalimantan yang berisi informasi tentang segala bentuk hasil terbitan karya cetak dan karya rekam hasil budaya orang Kalimantan, baik karya terdahulu sampai sekarang, yang meliputi budaya, adat istiadat, kuliner, permainan rakyat/tradisional, karya-karya klasik, tempat-tempat wisata, situs-situs budaya, etnik dan sebagainya yang mengeksplor tentang khazanah budaya kalimantan/borneo.  
<http://kelembagaan.pnri.go.id/>

Lembaga k@borneo ini sudah meluncurkan k@borneo Bibliography dan pada bulan April 2010 dibuat portal dengan nama yang sama yaitu k@borneo yang dapat diakses dengan alamat URL <http://www.kborneo.com/>. Pada tanggal 28-30 Maret 2011 di Perpustakaan Nasional Indonesia, Jakarta diadakan pertemuan "k@borneo 1st Meeting 2011" sebagai

tindak lanjut bentuk kerjasama yang dihadiri lebih dari 30 peserta lama *Steering Committee* k@borneo yang terdiri dari 13 institusi dan peserta/*members* yang baru bergabung yakni Badan Perpustakaan Provinsi Kalsel, Kaltim dan Kalteng. <http://bapustarda-kalsel.go.id/>

FKP2TN (Forum Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri) Indonesia

Salah satu bentuk kerjasama perpustakaan di beberapa perguruan tinggi negeri adalah pemanfaatan koleksi secara bersama dengan berbagai cara diantaranya jaringan kerjasama diantara dua buah perpustakaan atau lebih dengan pola kerja hubungan langsung. Ini berarti masing-masing perpustakaan dapat langsung berhubungan dengan perpustakaan yang menjadi anggota jaringan kerjasama. FKP2TN didirikan pada tahun 1992. Jumlah anggota sampai dengan 2011 adalah 60 perpustakaan perguruan tinggi negeri Indonesia (<http://fkp2tn.org/>). Setiap pengguna perpustakaan anggota FKP2TN dapat menggunakan koleksi

seluruh anggota perpustakaan dengan menggunakan kartu sakti.

Pada tanggal 23 s.d 26 November 2011 FKP2TN melakukan *Benchmarking* Kerjasama Internasional dengan tujuan untuk Mengembangkan Wawasan Kerjasama FKP2TN di lingkup internasional. Lokasi yang dipilih yaitu Negara Malaysia dan Singapura dengan lokasi perpustakaan yang dituju: Persidangan Perpustakaan Universiti dan Perpustakaan Negara Malaysia (PERPUN), Perpustakaan Universiti Malaya, Perpustakaan Petronas Malaysia, *Singapore Management University*, *National Library Singapore*.

Dengan adanya kegiatan *benchmarking* kerjasama internasional diharapkan akan dapat mengembangkan wawasan kerjasama FKP2TN di lingkup internasional sebagai wadah komunikasi dan kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi negeri pada umumnya.

<http://perpustakaan.unesa.ac.id/?s=berita&id=201112050001>

Sebagai tindak lanjut dari *benchmarking* tersebut maka

disepakati untuk menjalin kerjasama antara Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri (FKP2TN) Indonesia dengan Perpustakaan Nasional Malaysia. Peresmian kerjasama dilakukan pada hari Kamis, 15 Maret 2012 di Universitas Gajah Mada bersamaan dengan seminar nasional “*Libraries : Past, Present and Future*” yang diadakan oleh Perpustakaan UGM. Dan salah satu bentuk kerjasama tersebut adalah pengembangan staf perpustakaan dengan cara magang di perpustakaan di Malaysia. <http://www.lib.unair.ac.id/index.php/info-perpustakaan/743-kerjasama-fkp2tn-indonesia-dengan-nasional-library-of-malaysia>

### **Hasil Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan Indonesia Malaysia**

Kerjasama bidang pengadaan koleksi perpustakaan, untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan harus terus menambah jumlah koleksi yang ada baik cetak maupun elektronik. Untuk pengadaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna tidaklah mudah karena perpustakaan terbentur oleh dana.

Sehingga perlu adanya kerjasama dalam hal pengadaan koleksi perpustakaan. Contohnya kerjasama perpustakaan antara Indonesia-Malaysia dalam hal pengadaan koleksi adalah k@borneo, dimana anggota-anggota k@borneo saling bekerjasama untuk mengidentifikasi dan mneghimpun koleksi tentang borneo.

Kerjasama Pembuatan catalog Induk, katalog perpustakaan adalah daftar buku dalam sebuah perpustakaan atau dalam sebuah koleksi. Sedangkan gabungan katalog dari berbagai perpustakaan yang saling bekerjasama disebut sebagai catalog induk. Catalog induk digunakan oleh perpustakaan yang saling bekerjasama dalam *sharing* sumber daya untuk memudahkan pengguna dalam peminjaman antar perpustakaan dan pemberian jasa informasi bagi pemakai. Kerjasama dana jaringan perpustakaan antara Indonesia dan Malaysia juga menghasilkan catalog induk yaitu k@borneo Bibliography yang merupakan gabungan catalog perpustakaan yang tergabung dalam k@borneo khususnya untuk koleksi yang berhubungan dengan borneo.

Kerjasama bidang preservasi koleksi perpustakaan, preservasi adalah kegiatan yang terencana dan terkelola untuk memastikan agar koleksi perpustakaan dapat terus dipakai selama mungkin. Tujuan dari preservasi adalah agar koleksi selalu tersedia dan siap dipakai oleh pengguna. Kadang perpustakaan tidak mempunyai tenaga ahli atau juga alat untuk melakukan preservasi terutama untuk koleksi-koleksi kuno yang memerlukan perawatan ekstra. Salah satu bentuk kerjasama bidang preservasi adalah yang dilakuakn oleh k@borneo yaitu dengan memelihara dan merawat peninggalan sejarah budaya borneo agar dapat terus digunakan sebagaimana mestinya.

Kerjasama bidang pengembangan sumber daya manusia perpustakaan, sumber daya manusia di perpustakaan merupakan hal vital yang harus selalu diperhatikan. Kemajuan dan peningkatan pelayanan di perpustakaan salah satunya tergantung pada SDM yang handal dan mumpuni di bidangnya. Untuk memfasilitasi hal tersebut maka dibentuk kerjasama dan jejaring perpustakaan, begitu juga antara Indonesia dan Malaysia. salah

satu bentuk kerjasama ini salah satunya adalah yang akan dilakukan oleh FKP2TN dengan perpustakaan Nasional Malaysia yaitu dengan tukar menukar staf perpustakaan.

#### **D.Kesimpulan dan saran**

Kerjasama dan jaringan perpustakaan antara Indonesia-Malaysia yang dilakukan selama ini lebih menekankan pada kebudayaan dimana hal tersebut dikarenakan adanya persamaan kebudayaan (serumpun) sehingga kerjasama yang dilakukan lebih menitik beratkan pada mengidentifikasi dan memelihara sumber sumber informasi budaya borneo.

Output dari kerjasama dan jaringan perpustakaan yang dilakukan antara Indonesia Malaysia antara lain kerjasama bidang pengadaan koleksi, kerjasama pembuatan catalog induk, kerjasama preservasi dan kerjasama pengembangan SDM.

Kedepan kerjasama antara Indonesia Malaysia khususnya di bidang *librarianship* diharapkan dapat ditingkatkan terutama dalam hal

pengembangan teknologi dan bisa saling mendapatkan keuntungan.

### **Daftar Pustaka**

Purnomo. 2010. *Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan*. Universitas Terbuka : Jakarta

Saleh, Abdul Rahman. 2003. *Implementasi Teknologi Informasi dalam Peningkatan Kerjasama Perpustakaan Perpuguruan Tinggi*.  
<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/27255/Abdul%20Rahman%20Saleh%20Implementasi%20Teknologi%20Informasi%20%288%20hal%29.PDF> diakses tanggal 29 Juni 2012

Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sulistyo-Basuki. 1992. *Kerjasama dan Jaringan Perpusatakaan*. Universitas Terbuka : Jakarta

Sulistyo-Basuki . 2010. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam kerjasama perpustakaan. Lokakarya Nasional Jaringan Informasi IPTEK Kesehatan : Bandung

Woodsworth, Anne. 1991. *Library Cooperation and Networks: A Basic Reader*. Neal-Schuman Publisher, Inc : New York